



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 1879-1883

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## **Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Aktif Angkatan 2021 Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman**

Riki Ramadhani, Sudarman, Riyo Riyadi

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Mulawarman

[rikirdmndhni2312@gmail.com](mailto:rikirdmndhni2312@gmail.com) [sudarman@fkip.unmul.ac.id](mailto:sudarman@fkip.unmul.ac.id) [riyo.riyadi@fkip.unmul.ac.id](mailto:riyo.riyadi@fkip.unmul.ac.id)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa aktif angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. Kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius, terutama pada mahasiswa angkatan 2021. Pada tahap ini, kesiapan kerja menjadi faktor krusial yang menentukan sejauh mana mereka mampu beradaptasi dan bersaing di pasar tenaga kerja. Kedua hal ini sangat penting untuk diteliti karena mahasiswa Angkatan 2021 sudah memasuki masa kelulusan dalam perkuliahan dan akan memasuki dunia kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik sampling yang diterapkan adalah total sampling, dengan jumlah responden sebanyak 74 mahasiswa aktif angkatan 2021 Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Self Efficacy memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 20,909 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,99346 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Self Efficacy berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja, yaitu semakin tinggi tingkat Self Efficacy mahasiswa, maka semakin baik pula kesiapan kerjanya. Selain itu, kontribusi pengaruh Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja sebesar 85,9%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.*

*Kata kunci: Self Efficacy, Kesiapan kerja, Mahasiswa, Ekonomi*

### **1. Latar Belakang**

Perkembangan dunia kerja di era globalisasi mengalami perubahan yang sangat pesat, dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, otomatisasi, dan digitalisasi di berbagai sektor. Transformasi ini menuntut tenaga kerja yang memiliki kompetensi akademik maupun keterampilan praktis dan mental yang kuat dalam menghadapi persaingan. Kemampuan *critical thinking*, *problem-solving*, komunikasi, serta adaptasi terhadap perubahan merupakan aspek krusial yang semakin diperhitungkan oleh perusahaan. Laporan *Future of Jobs* yang dirilis oleh *World Economic Forum* menekankan bahwa pekerjaan di masa depan akan semakin mengandalkan keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills*, di mana individu dituntut untuk terus belajar dan berinovasi agar tetap relevan di pasar kerja yang kompetitif (Elvie Maria, 2022).

Di Indonesia, kesiapan kerja mahasiswa masih menjadi permasalahan yang kompleks dan membutuhkan perhatian lebih dari berbagai pihak, terutama perguruan tinggi. Meskipun jumlah lulusan perguruan tinggi terus meningkat setiap tahunnya, masih banyak di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Wijaya (2024) mengemukakan bahwa Mahasiswa yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah cenderung ragu-ragu dalam mengambil keputusan, kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan, dan mudah merasa cemas terhadap persaingan di dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari perguruan tinggi dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan dan mentalitas yang diperlukan agar mereka lebih siap menghadapi dunia kerja.

Dalam hal ini, *self efficacy* menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa, karena keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dapat menentukan seberapa efektif mereka dalam

mengatasi hambatan dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis (Utami Y. G., 2015). *Self efficacy* memiliki peran penting karena individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih optimis, proaktif, dan mampu mengatasi hambatan di lingkungan profesional. Mahasiswa dengan *self efficacy* yang kuat akan lebih berani mengambil inisiatif, mencari peluang pengembangan diri, serta lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan yang dinamis. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah sering kali merasa ragu terhadap kemampuannya sendiri, kurang percaya diri dalam menghadapi wawancara kerja, serta cenderung pasif dalam mencari peluang kerja atau mengembangkan keterampilan baru.

*Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang untuk mengkoordinir kemampuan dirinya sendiri yang dimanifestasikan dengan serangkaian tindakan dalam memenuhi tuntutan-tuntutan dalam hidupnya dan mencapai tujuan tertentu (Fitriana, 2015). *Self efficacy* mengacu pada perasaan percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya, dan *self efficacy* ini sangat erat kaitannya dengan rasa ingin tahu untuk belajar lebih banyak atau keinginan untuk terlibat dalam tugas-tugas yang dilihat sebagai tantangan (Malureanu, 2021). maka indikator efikasi diri pada penelitian ini mengacu kepada dimensi efikasi diri menurut (Manuardi, 2021) yaitu: Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude atau level*). Tingkat penguasaan atau pencapaian individu (*Generality*). Tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan individu (*Strength*)

Menurut Makki (2015) kesiapan kerja didefinisikan sebagai keterampilan, pengetahuan dan sikap yang akan memungkinkan untuk membantu lulusan baru agar dapat berkontribusi secara produktif terhadap pencapaian tujuan organisasi yang terdapat di tempat individu tersebut bekerja. Kesiapan kerja mahasiswa merupakan faktor yang ada pada mahasiswa untuk mengimbangi tuntutan produktivitas dan kualitas serta kinerja suatu organisasi. Dengan ini perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk mempersiapkan mahasiswanya sebagai lulusan yang memiliki kompetensi yang baik sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Baiti, 2017). Indikator Kesiapan Kerja menurut Adelina (2018) : Keterampilan (*Skill*), Ilmu Pengetahuan (*Knowledge*), Pemahaman (*Understanding*), Atribut Kepribadian (*Personal Attributes*)

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Dalam metode ini, peneliti merumuskan hipotesis yang kemudian diuji melalui pengumpulan data numerik, baik melalui survei, eksperimen, maupun pemanfaatan data sekunder, guna mengidentifikasi pola hubungan yang signifikan antara variabel. Analisis data dilakukan dengan menerapkan teknik statistik, seperti regresi, korelasi, atau analisis varian, untuk mengukur sejauh mana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya. Pendekatan *explanatory research* kuantitatif bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi dalam cakupan yang lebih luas, sehingga mampu memberikan wawasan objektif dan berbasis data mengenai mekanisme yang melatarbelakangi fenomena yang diteliti. Penentuan sampel dilakukan menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Total Sampling*. Total sampling atau *sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian (Arikunto, 2019) Dalam metode ini, sampel terdiri dari seluruh mahasiswa angkatan 2021 pendidikan ekonomi Universitas Mulawarman.

## 3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.884	3.524		2.521	.014
	Self Efficacy	1.264	.060	.927	20.909	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Data SPSS yang diolah 2025

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan, angka yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear sederhana adalah nilai *Beta* (B) sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 8,884 + 1,264X$$

Interpretasi persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 8,884 sehingga dapat diartikan apabila nilai variabel *Self Efficacy* (X) konstan atau sama dengan 0 (nol), maka nilai variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar 8,884.
2. Koefisien variabel *Self Efficacy* (X) sebesar 1,264. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah dari variabel *Self Efficacy* (X) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Artinya, setiap peningkatan pada variabel *Self Efficacy* sebesar 1 satuan, maka Kesiapan Kerja mahasiswa akan meningkat sebesar 1,264.
3. Setiap satuan peningkatan *Self Efficacy* akan menambah nilai konstanta yang awalnya 8,884 bertambah sebesar 1,264 sehingga nilainya menjadi 10,148. Begitu juga sebaliknya, setiap satuan penurunan *Self Efficacy* akan menurunkan nilai konstanta yang awalnya 8,884 berkurang sebesar 1,264 sehingga nilainya menjadi 7,62.

**Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.884	3.524		2.521	.014
	Self Efficacy	1.264	.060	.927	20.909	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Data SPSS yang diolah 2025

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel *Self Efficacy* (X) terhadap Kesiapan Kerja (Y) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 20,909. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,99346. Artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $20,909 > 1,99346$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, variabel *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa.

**Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927 <sup>a</sup>	.859	.857	4.630

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Tabel di atas pada kolom *R Square* menunjukkan angka 0,859. Artinya, persentase sumbangan pengaruh variabel *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja sebesar 85,9%, sedangkan sisanya sebesar 14,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa aktif angkatan 2021 pendidikan ekonomi Universitas Mulawarman. Hasil ini dibuktikan dengan uji t (parsial) yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan nilai *Beta* sebesar 1,264 bertanda positif yang berarti apabila terjadi peningkatan pada variabel *Self Efficacy* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja mahasiswa sebesar 1,264. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Self Efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa aktif angkatan 2021 pendidikan ekonomi Universitas Mulawarman.

### 1. Indikator Kekuatan (*Strenght*)

Dari tiga indikator pada variabel *Self Efficacy*, indikator Kekuatan (*Strenght*) memiliki nilai rata-rata tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa aktif angkatan 2021 Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman telah cenderung merasa yakin terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan, terutama dalam menghadapi tekanan atau kesulitan di tempat kerja jika dibandingkan dengan indikator *Self Efficacy* lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap kekuatan dan kelbihan diri menjadi aspek utama dalam meningkatkan *Self Efficacy* mahasiswa. Seperti yang dikemukakan dalam peneltian yang dilakukan oleh Sari (2023) bahwa terdapat pengaruh *Self Efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan Tahun 2019.

### 2. Indikator Atribut Kepribadian (*Personal Atributes*)

Indikator pada variabel Kesiapan Kerja paling tinggi yaitu pada indikator Atribut Kepribadian (*Personal Atributes*). Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa aktif angkatan 2021 Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman cenderung merasa yakin terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan, terutama dalam menghadapi tekanan atau kesulitan di tempat kerja. Temuan ini memperkuat bahwa *Self Efficacy* berperan penting dalam meningkatkan Kesiapan Kerja mahasiswa, terutama dalam aspek kerjasama dengan rekan kerja dalam mencapai tujuan bersama, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Raka et all (2023) memperoleh hasil bahwa kerjasama tim memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja karyawan, yang merupakan indikator kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan yang baik dalam bekerjasama dengan tim dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa aktif angkatan 2021 Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. Artinya, semakin tinggi keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuannya, semakin besar kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini terjadi karena *Self-efficacy* sangat penting dalam pembentukan pola pikir dan perilaku mahasiswa dalam merencanakan masa depan mereka secara profesional. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang baik menyadari bahwa kapasitas diri sangat penting untuk teris ditingkatkan, sehingga mereka banyak mengikuti pelatihan atau seminar, mengasah keterampilan komunikasi, serta membangun jejaring yang dapat mendukung perjalanan karir mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal, 45% mahasiswa telah mencari informasi mengenai instansi atau perusahaan yang menjadi tujuan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki inisiatif dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Namun, tantangan yang masih dihadapi adalah masih ada 77,5% mahasiswa yang mengaku mampu berkomunikasi dengan baik tetapi masih perlu belajar beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga masih perlu dilatih dan diperbaiki. Dengan adanya *self-efficacy* yang kuat, mahasiswa akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan baru, lebih gigih dalam mencapai tujuan karir, dan lebih siap dalam menjalani proses transisi dari dunia akademik ke dunia profesional. Oleh karena itu, penguatan *self-efficacy* menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, sehingga mereka mampu mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dan bisa berkembang dalam lingkungan kerja yang dinamis.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa tingkat *Self Efficacy* mahasiswa aktif angkatan 2021 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman secara umum berada pada kategori *baik*, dengan rata-rata skor untuk tiga indikator utama yaitu *Magnitude* (tingkat kesulitan) sebesar 3,81, *Generality* (keumuman) sebesar 3,85, dan *Strength* (kekuatan) sebesar 3,85. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam menghadapi tantangan di dunia kerja, mampu beradaptasi dengan berbagai situasi, serta memiliki ketekunan dan komitmen dalam menyelesaikan tugas. Pernyataan dengan skor tertinggi pada masing-masing indikator mencerminkan kepercayaan bahwa mereka dapat menyelesaikan pekerjaan dengan usaha dan strategi yang tepat (3,91), mampu mengambil pelajaran dari pengalaman hidup untuk meningkatkan kesiapan kerja (3,91), serta memiliki komitmen menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu (3,92). Selain itu, sebanyak 63,6% responden berada dalam kategori *Self Efficacy baik*. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa mayoritas mahasiswa merasa yakin terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

## Referensi

- Adelina, D. (2018.). Hubungan Antara Self efficacy Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka CiptaElvie Maria, V. A. (2022). Pentingnya Peningkatan Soft Skill di Era Disrupsi bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA RK Bintang Timur YPK. ST. Laurensius Pematang Siantar. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2).
- Fitriana, S. I. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST*, 1(2), 86-101.
- Makki, B. I. (2015). The Relationship between Work Readiness Skills, Career Self Efficacy and Career Exploration among Engineering Graduates: A Proposed Framework, Research. *Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 10(9), 1007-1011.
- Manuardi, A. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Profesional, Emphaty and Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25-36.
- Prasasti, A. D. (2023). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(5), 1374–1385.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Y. G. (2023). Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 40.
- Wibowo, A. S. (2016). Self Efficacy Dan Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Multimedia Smkn 1 Kabupaten Jombang. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5, 174-180.
- Wijaya, A. D. (2024). Dampak Rendahnya Self Efficacy pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(2).
- Wijikapindho, R. A. (2021). Hubungan antara self-efficacy dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(2).
- Yuwanto, D. M. (2016). Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsi. *Jurnal Ecopsy*, 1(4).